

I. PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Analisis performa akan sangat membantu peternak dalam menemukan masalah yang dihadapi selama proses pemeliharaan, sehingga pada pemeliharaan selanjutnya dapat diperbaiki masalah tersebut agar bisa lebih baik lagi untuk periode selanjutnya. Pemeliharaan ayam broiler di kandang tertutup memiliki konsumsi pakan, bobot badan dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) lebih baik dibanding kandang terbuka. Namun demikian, tidak ada jaminan bagi ayam yang dipelihara memiliki tingkat mortalitas yang rendah, yang dimungkinkan karena faktor penyakit, sistem bangunan kandang yang tidak ideal, pengoperasian kandang tertutup yang salah, dan manajemen yang menyimpang (Alam, 2018). Peternak ayam broiler yang menginginkan performa ayam yang baik sehingga dapat bersaing di dunia peternakan. Selain itu, dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan dengan pengeluaran yang rendah dalam proses pemeliharaan ayam broiler.

Broiler merupakan salah satu jenis ternak unggas dengan menjadikan daging menjadi produk utama yang dipasarkan. Broiler jenis ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi dalam pembentukan karkas (Cahyono, 2019). Hal tersebut akan membawa dampak positif terhadap perkembangan usaha peternakan ayam broiler. Permintaan serta minat masyarakat terhadap produk daging ayam dari Broiler yang terus meningkat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Salah satunya kebutuhan protein hewani, demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein, maka perlu adanya peningkatan di sektor peternakan. Sektor peternakan unggas adalah sektor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut membuat masyarakat berminat untuk beternak broiler, seperti peternakan broiler di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo. Namun demikian dilakukan Analisis Performa Broiler di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Penulis memilih judul “Analisis Performa Broiler di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

1.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir adalah menganalisis performa broiler pada peternakan Broiler sistem *Closed House* di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.3 Kerangka Pemikiran

Analisis performa perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan produksi broiler, analisis performa adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap peternak. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan performa produksi selanjutnya. Analisis didefinisikan sebagai proses pengkajian performa perusahaan untuk memastikan bahwa proses jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Analisis pada peternakan membutuhkan sejumlah perangkat pengukuran atau parameter, setelah itu parameter tersebut dibandingkan dengan standar dari perusahaan. Pada peternakan broiler ada satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan produksi broiler yaitu Indeks Performa (IP).

Analisis diperlukan sejumlah perangkat pengukuran yang disebut parameter. Parameter yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan produksi adalah IP. Nilai IP yang baik ini dipengaruhi oleh empat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Indikator tersebut adalah jika angka FCR rendah, berat badan bagus, umur panen singkat, dan kematian rendah.

Sesuai dengan pendapat Kamara (2009) yang menyatakan bahwa nilai indeks performa dihitung berdasarkan bobot badan siap potong, konversi pakan, umur panen, dan jumlah persentase ayam yang hidup selama pemeliharaan. Semakin besar nilai IP yang diperoleh, semakin baik prestasi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan (Fadillah, 2013).

Keberhasilan produksi Broiler dapat dilihat dari performa atau penampilan broiler yang dapat diukur meliputi data mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, FCR, dan IP. Faktor yang mempengaruhi performa adalah bibit, pakan, dan pengelolaan atau manajemen. Faktor manajemen itu sendiri sangat ditentukan oleh manajemen perkandangan. Pada pemeliharaan secara intensif,

kandang mempunyai peranan penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam broiler.

Menurut penelitian Nuryati (2019), semakin tinggi nilai IP yang didapat maka semakin untung suatu usaha ternak ayam Broiler. Mortalitas, konsumsi pakan, bobot tubuh akhir, FCR, dan IP dihitung untuk setiap satu periode pemeliharaan ayam broiler. Mortalitas dihitung dengan cara membagi jumlah kumulatif ayam mati dengan jumlah Day Old Chick (DOC) awal dalam kandang dikalikan 100%. Konsumsi pakan dihitung dengan cara membagi total konsumsi pakan selama satu periode pemeliharaan dibagi dengan jumlah ayam yang dipanen. Bobot badan akhir dihitung dengan cara membagi total bobot badan saat panen dengan jumlah ayam dipanen. FCR dihitung dengan cara membagi total konsumsi pakan selama satu periode pemeliharaan dengan total bobot badan saat panen. IP dihitung dengan cara mengalikan rata-rata bobot badan akhir dengan persentase ayam hidup dibagi dengan hasil perkalian rata-rata umur panen dengan FCR.

CV Alam Sejahtera Bumi Arjo merupakan anak perusahaan dari PT Malindo yang bergerak pada bidang budidaya broiler yang menerapkan analisis performa dengan baik. Setelah selesai periode pemeliharaan seluruh karyawan melakukan evaluasi pemeliharaan, sehingga pada pemeliharaan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

1.4 Kontribusi

Hasil analisis performa broiler di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir akan sangat bermanfaat karena dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan masyarakat mengenai tingkat keberhasilan produksi dalam pemeliharaan yang telah dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Broiler merupakan ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki tingkat produktivitas tinggi. Pertumbuhan broiler yang cepat, bentuk tubuh yang besar sehingga waktu panen menjadi relatif lebih singkat menyebabkan broiler dikembangbiakkan sebagai ayam pedaging. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, bahkan ayam broiler bisa mencapai bobot antara 1,3-1,6 kg dalam waktu 35 hari (Umiarti, 2020). Beberapa faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan Broiler yaitu terdiri atas penyakit, temperatur, sanitasi kandang, ventilasi, pengobatan, dan manajemen kandang seperti pencahayaan dan pengaturan suhu dalam kandang (Sacipta *et al.*, 2021)

2.2 Produktivitas Ayam.

Produktivitas adalah tolak ukur yang biasa digunakan oleh peternak untuk menilai keberhasilan suatu usaha peternakan ayam yang menghasilkan kualitas daging yang baik. Produktivitas broiler dapat dinilai dengan menggunakan indeks performa, semakin tinggi nilai indeks performa ditentukan oleh pertumbuhan bobot badan, angka kematian, dan nilai FCR (Sutarto dan Nuryati, 2020).

FCR merupakan hasil dari jumlah satuan pakan yang dibutuhkan untuk pembentukan satu satuan bobot badan dengan nilai yang semakin mendekati 1 semakin baik. Konversi pakan atau FCR diperoleh dari perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan kenaikan bobot badan ayam broiler dalam periode dan satuan yang sama. Pertambahan bobot badan merupakan gambaran atau manifestasi dari pertumbuhan yang dicapai selama masa pemeliharaan. Indeks Performa merupakan formula untuk mengetahui prestasi pada ayam broiler komersial (Rasyaf, 2008).

2.3 Analisis Performa

Analisis adalah salah satu faktor penting yang harus dilakukan pada setiap peternakan, dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pemeliharaan. Analisis

performa yang dilakukan pada CV Alam Sejahtera Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan parameter IP.

2.3.1 Konsumsi pakan

Menurut Tahuk (2021), konsumsi pakan adalah sejumlah pakan yang dapat dikonsumsi ternak dalam periode tertentu, dan merupakan faktor penting yang menentukan respons ternak serta penggunaan nutrisi yang ada di dalam pakan. Faiq *et al.* (2013) menyatakan bahwa konsumsi pakan dipengaruhi oleh faktor suhu lingkungan, kondisi kesehatan ayam, perkandangan, wadah pakan, kandungan zat makanan dalam pakan, dan stres yang terjadi pada ternak unggas tersebut. Menurut Nadzir *et al.* (2015), untuk mencapai pertumbuhan yang optimal usaha yang diperlukan diantaranya dengan pemberian pakan yang bernutrisi tinggi, perbaikan manajemen dengan pemberian temperatur lingkungan pemeliharaan kandang yang optimal. Tingginya suhu udara lingkungan merupakan salah satu masalah dalam pencapaian performa ayam pedaging yang optimal. Ayam pedaging akan mengalami stres pada suhu udara yang tinggi, yang akan mempengaruhi penurunan konsumsi pakan sehingga terjadi penurunan bobot tubuh (Nova, 2008). Konsumsi pakan yang sesuai dengan perusahaan adalah 2,8 kg/ekor (PT Malindo Feedmil, 2023).

2.3.2 Feed conversion ratio (FCR)

Nilai konversi pakan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan pakan. FCR merupakan berapa banyak jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ayam untuk menghasilkan 1 kg daging (Sitorus *et al.*, 2023). Menurut penelitian Suwarta (2014) apabila FCR memiliki nilai kecil (faktor yang lain sama) menunjukkan bahwa keadaan ternak ayam broiler semakin baik. Nilai FCR yang semakin rendah menunjukkan bahwa jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menambah bobot tubuh atau daging juga semakin rendah dan semakin efisien penggunaan pakan tersebut (Anggraini *et al.*, 2019). Nilai konversi ransum untuk ayam broiler umur kurang dari enam minggu yaitu 1,69 (PT Malindo Feedmil, 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi konversi ransum pada broiler diantaranya yaitu temperatur lingkungan, kesehatan ayam, tingkat energi ransum yang diberikan, sistem pemberian pakan pada ayam, jenis kelamin dan genetik ayam (Rasyaf, 2008).

2.3.3 Rata-rata bobot tubuh saat panen

Amrullah (2004) menyatakan bahwa bobot tubuh ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bangsa, makanan, jenis kelamin, dan musim. Pada musim panas nafsu makan ternak menjadi menurun, sehingga jumlah makanan yang dikonsumsi menurun dan mempengaruhi berat tubuh ternak. Broiler dapat memperoleh bobot tubuh yang maksimal, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bibit yang baik, temperatur lingkungan, penyusunan ransum dan kandang yang memadai (Pakage 2020). Rata-rata bobot tubuh saat panen diperoleh dari jumlah berat tubuh ayam saat panen dibagi dengan jumlah ayam yang dipanen. Menurut standar PT Malindo Feedmil (2023), ayam broiler pada umur 31 hari memiliki bobot tubuh 2.09 kg/ekor.

2.3.4 Rata-rata umur ayam saat panen (A/U)

Pemanenan yang masuk ke dalam parameter ini adalah pemanenan ayam sehat pada bobot badan tertentu, sehingga ayam afkir tidak masuk ke dalam parameter ini. Rataan umur ayam yang pendek dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan, yaitu apabila ayam dengan bobot badan tertentu dapat dipanen pada waktu yang relatif singkat, hal tersebut akan menekan biaya dalam pemeliharaan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Fadilah (2013) menyatakan bahwa umur panen adalah umur ayam ketika dijual dalam satuan hari. Jika umur ayam beragam ketika dijual (lebih dari satu umur) harus dicari rata-rata umur panennya. Standar ayam broiler dipanen adalah 30-35 hari (PT Malindo Feedmil, 2023).

2.3.5 Persentase deplesi (D)

Tingkat mortalitas pada ayam bisa dikatakan normal apabila di bawah 5% (Sigit dan Nikmah, 2020). Semakin banyak ayam yang mati maka semakin besar

kerugian peternak. Angka kematian dapat diturunkan, hal yang perlu dilakukan adalah mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan tempat minum serta kandang ayam, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang sakit dengan ayam yang sehat, serta memberikan pakan dan minum sesuai kebutuhan (Siregar, 1994). Persentase deplesi atau persentase kematian yaitu jumlah ayam yang mati dan diafkir dibagi dengan jumlah total ayam awal yang dipelihara (Fadilah, 2004). Standar persentase deplesi yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan adalah sebesar 4,4% pada 31 hari pemeliharaan (PT Malindo Feedmil, 2023).

2.3.6 Indeks performa (IP)

Parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan produksi pemeliharaan secara menyeluruh dikenal dengan nama indeks performa. IP merupakan salah satu parameter keberhasilan pemeliharaan ayam broiler yang ditentukan oleh empat parameter lain yaitu : tingkat deplesi, rata-rata bobot badan saat panen, *feed conversion ratio* (FCR), rata-rata umur panen ayam. Semakin tinggi IP maka semakin berhasil suatu peternakan broiler tersebut. IP dihitung dengan rumus seratus persen dikurangi persentase tingkat deplesi dikali rata-rata bobot badan saat panen, dibagi konversi ransum dikali rata-rata umur panen ayam, kemudian hasilnya dikalikan 100. Menurut pendapat Lyons (1993), kriteria nilai IP dikelompokkan menjadi empat yaitu sangat baik (>400), baik (350-400), cukup baik (300-350), dan kurang baik (<300). IP Broiler pada *Opened House* berkisar 260-370 sedangkan pada *Closed House* 400-420.

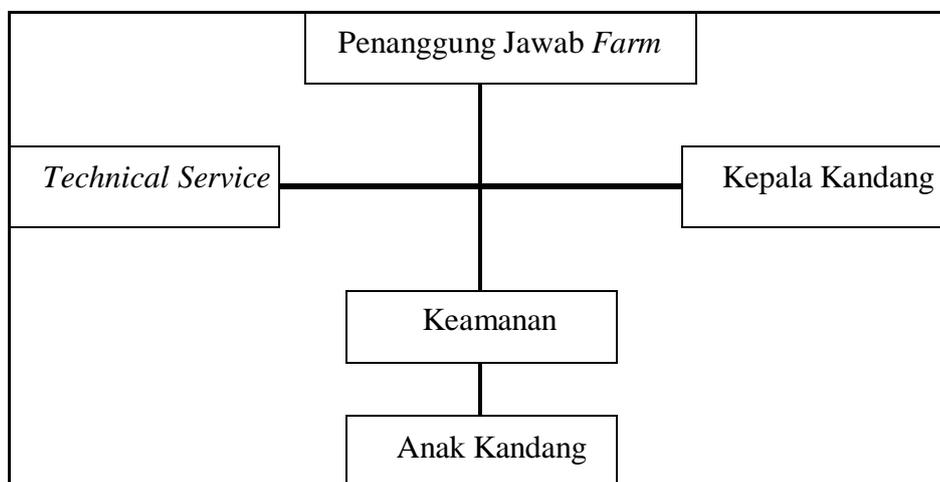
2.4 Keadaan Umum Perusahaan

Keadaan umum pada CV Alam Sejahtera Bumi Arjo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir diuraikan di bawah ini :

2.4.1 Sejarah singkat

CV Alam Sejahtera Bumi Arjo adalah anak dari PT Malindo yang bergerak di bidang usaha peternakan broiler, menampung bibit yang cukup unggul serta bisa bersaing dengan perusahaan lain. CV Alam Sejahtera mempunyai *Farm* salah

satunya yang berada di Desa Bumi Arjo, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pembangunan kandang dilakukan sejak september 2022 namun baru difungsikan pada Januari 2023, Sistem perandangan di CV Sinar Ternak Sejahtera ini yaitu kandang *Closed House* dengan ukuran panjang 50 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 4 meter, jarak antar kandang \pm 6 meter dan total kandang sebanyak 2 kandang dengan jenis kandang *double deck* dengan populasi \pm 35.000 ekor satu periode produksi dengan populasi ayam \pm 17.500 per kandang serta memiliki pekerja sebanyak 5 orang dan 1 kepala kandang. Struktur organisasi di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi CV Alam Sejahtera Bumi Arjo

2.4.2 Letak geografis

CV Alam Sejahtera Bumi Arjo terletak di Desa Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Letak peternakan ini cukup mudah untuk diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat namun sebagian jalannya masih belum di aspal. Luas lahan di CV Alam Sejahtera Bumi Arjo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir kurang lebih 1 Ha. Pada luas lahan tersebut terdapat sebanyak 2 bangunan kandang dengan sistem *double deck*, luas masing-masing kandang yaitu 12 x 50 m², dengan kapasitas 8.750 ekor, selain itu terdapat juga bangunan mes karyawan, tempat genset (Alam Sejahtera Bumi Arjo, 2023).